

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Saat ini, dunia tengah mewaspadaikan penyebaran virus bernama coronavirus. Coronavirus adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada setidaknya dua jenis coronavirus yang dapat menimbulkan gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). *Coronavirus Disease 2019* (Covid-19) adalah penyakit jenis baru yang disebabkan oleh SARS-CoV-2. SARS-CoV-2 merupakan salah satu keluarga coronavirus dalam genus *betacoronavirus* yang dapat menginfeksi manusia (Li *et al.*, 2020). Proses penularan Covid-19 ini dengan mudahnya dapat melalui kontak dekat dan droplet dari cairan bersin atau batuk orang terdekat.

Tanda dan gejala umum infeksi Covid-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Penyebab kasus Covid-19 yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian. Tanda-tanda dan gejala klinis yang dilaporkan pada sebagian besar kasus adalah demam, dengan beberapa kasus mengalami kesulitan bernapas, dan hasil rontgen menunjukkan infiltrat pneumonia luas di kedua paru (Kemenkes RI, 2020).

Berdasarkan data pada 12 November 2020 jumlah kasus Covid-19 diseluruh dunia telah mencapai 51.210.761 kasus. Jumlah kasus meninggal sebanyak 1.268.415 kasus. Amerika menduduki peringkat satu dengan jumlah kasus sebesar 10.409.880 kasus. Indonesia menduduki peringkat ke-21 dari seluruh dunia. Di kawasan Asia Tenggara, jumlah kasus Covid-19 Indonesia masih menjadi yang tertinggi. Jumlah kasus Covid-19 di Indonesia pada 12 November 2020 sebanyak 452.291 kasus Covid-19 yang terkonfirmasi dan 14.933 kasus kematian (WHO, 2020).

Berdasarkan data Provinsi Jawa Timur pada 12 November 2020 terdapat 55.575 kasus terkonfirmasi Covid-19 dan 3.970 kasus kematian. Penambahan kasus per hari sebanyak \pm 402 kasus baru, dan jumlah pasien meninggal meningkat sebanyak \pm 34 orang. Jawa Timur menduduki posisi ke-4 kasus Covid-19 setelah DKI Jakarta, Jawa Tengah dan Jawa Barat (Satgas Covid-19 Jatim, 2020). Pacitan merupakan salah satu kabupaten yang ada di Jawa Timur, dimana kasus Covid-19 terus meningkat. Tanggal 10 Desember 2020 terdapat 537 kasus terkonfirmasi Covid-19 dan 20 kasus kematian. Puskesmas Tanjungsari merupakan salah satu Puskesmas dari 23 yang berada di Kabupaten Pacitan dengan total kasus Covid-19 sebanyak 214 kasus (Dinas Kesehatan Kabupaten Pacitan, 2020).

Penambahan kasus Covid-19 di Jawa Timur yang terus meningkat, Gubernur Jawa Timur menetapkan Peraturan No. 53 Tahun 2020 tentang Penerapan Protokol Kesehatan dalam Pencegahan dan Pengendalian Covid-19 (*Coronavirus Disease 2019*). Bagian ketiga dalam peraturan protokol

kesehatan yaitu pasal 3 ayat (2) membahas setiap orang berkewajiban untuk berperilaku yang taat dalam menerapkan protokol kesehatan seperti memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak (*physical distancing*) dan meningkatkan daya tahan tubuh dengan cara menerapkan PHBS (Gubernur Jawa Timur, 2020).

Meski pemerintah sudah memberlakukan *physical distancing*, masih banyak masyarakat yang melanggar. Siswa dan mahasiswa yang proses belajar mengajar dilakukan dari rumah memanfaatkan waktu itu untuk berlibur, berekreasi ke mall, bioskop, atau ke puncak. Hasil dari beberapa penelitian menyatakan bahwa individu usia lanjut rentan terhadap infeksi Covid-19, namun tidak berarti orang muda kebal terhadap infeksi ini. Remaja dan orang muda harus meningkatkan kesiapsiagaan terhadap penyakit ini (Natalia *et al.*, 2020). Remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa dimana pada masa ini remaja sedang mencari identitas diri, lebih sensitif, berpikir abstrak dan ingin mencoba hal-hal yang baru (Sarwono, 2013).

Kunci pencegahan meliputi pemutusan rantai penularan yaitu dengan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Masyarakat hendaknya menerapkan PHBS seperti penggunaan masker, menutup mulut dan hidung saat bersin ataupun batuk, mencuci tangan secara teratur dengan sabun dan air mengalir atau desinfeksi menggunakan pembersih tangan yang mengandung setidaknya 60% alkohol. Selain itu, masyarakat juga harus menghindari kontak dengan orang yang terinfeksi, menjaga jarak dari orang-orang, menahan diri dari menyentuh mata, hidung dan mulut dengan tangan yang tidak dicuci

(Gennaro *et al.*, 2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku adalah pengetahuan, sikap, keyakinan, tradisi, lingkungan, sumber daya dan dukungan baik dari keluarga, tokoh masyarakat dan peraturan (Pratiwi, 2012).

Membentuk kebiasaan hidup sehat yang baru pada masa Covid-19 membutuhkan dukungan keluarga dan orang terdekat. Perlu kerjasama semua pihak dalam meningkatkan kewaspadaan dan kesiapsiagaan terhadap Covid-19. Orang tua dan orang terdekat perlu memberikan contoh dalam mematuhi peraturan pemerintah, dan mendorong remaja untuk mengikuti ketentuan yang ada (Volkin, 2020).

Dukungan yang diberikan keluarga dapat berupa dukungan informasional seperti memberi informasi terkait Covid-19 dan cara pencegahan yang benar. Dukungan instrumental seperti menyediakan tempat cuci tangan, masker dan vitamin. Dukungan penilaian/penghargaan seperti menghargai usaha dari anggota keluarga untuk berada di rumah. Dukungan emosional seperti mendampingi saat belajar di rumah dan memperhatikan kebutuhan yang diperlukan selama karantina di rumah. Selain itu, orangtua juga berperan untuk selalu mengingatkan anaknya menjaga kebersihan. Orangtua harus memberikan edukasi kepada anak-anaknya yang masih belum bisa memahami tentang pandemi yang sedang mewabah untuk tetap berdiam diri dirumah agar tidak terluar dan menularkan wabah pandemi ini (Cahyati & Kusumah, 2020).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Puskesmas Tanjungsari pada tanggal 10 Desember 2020, Puskesmas Tanjungsari mengelola 10 desa dan 5 kelurahan. Kelurahan Sidoharjo merupakan salah satu kelurahan yang berada

di wilayah kerja Puskesmas Tanjungsari dengan kasus Covid-19 terbanyak. Kelurahan Sidoharjo terbagi menjadi 12 lingkungan yaitu, Bleber, Tuban, Caruban, Barak, Balong, Plelen, Pojok, Kriyan, Jaten, Tamperan, Teleng dan Borean. Hasil laporan mingguan di Puskesmas Tanjungsari Pacitan terjadi lonjakan dalam sepekan kasus Covid-19 sebanyak 20 kasus dari klaster baru yang di dominan oleh lingkup keluarga dan remaja. Hasil wawancara dengan 7 remaja mengatakan bahwa masih ada keluarga yang kurang memperhatikan anaknya dalam mematuhi protokol kesehatan seperti kepatuhan menggunakan masker, kurang dalam memberikan informasi terkait cara penularan dan pencegahan Covid-19 yang benar, tidak menyediakan tempat cuci tangan yang memadai dan tidak *mensupport* remaja melakukan isolasi mandiri setelah bepergian jauh. Hal itu, sangat mempengaruhi perilaku terhadap anaknya terutama remaja.

Menurut petugas Kelurahan Sidoharjo hampir 60% remaja di Kelurahan Sidoharjo masih suka bermain (nongkrong) bersama teman-teman, belum paham cuci tangan 6 langkah dengan benar dan berkerumun di tempat keramaian. Selain itu, banyak remaja yang menyalahgunakan LFH (*Learning From Home*) untuk bermain bersama teman-teman. Hal ini dapat memicu penyebaran Covid-19 yang semakin meluas.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti hubungan dukungan keluarga dengan perilaku remaja dalam pencegahan Covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Tanjungsari Kabupaten Pacitan.

B. Rumusan Masalah

Penambahan kasus Covid-19 salah satunya dipengaruhi oleh perilaku remaja yang kurang taat terhadap protokol kesehatan, sehingga dukungan keluarga sangat diperlukan dalam pencegahan penyebaran Covid-19. Berdasarkan dari uraian masalah diatas, dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut “Apakah ada hubungan dukungan keluarga dengan perilaku remaja dalam pencegahan Covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Tanjungsari Kabupaten Pacitan?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan perilaku remaja dalam pencegahan Covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Tanjungsari Kabupaten Pacitan.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui dukungan keluarga dalam pencegahan Covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Tanjungsari Kabupaten Pacitan.
- b. Mengetahui perilaku remaja dalam pencegahan Covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Tanjungsari Kabupaten Pacitan.
- c. Mengetahui keeratan hubungan dukungan keluarga dengan perilaku remaja dalam pencegahan Covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Tanjungsari Kabupaten Pacitan.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup keperawatan keluarga dan keperawatan komunitas, untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan perilaku remaja dalam pencegahan Covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Tanjungsari Kabupaten Pacitan.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu informasi yang dapat digunakan sebagai masukan ilmu pengetahuan khususnya keperawatan keluarga dan keperawatan komunitas tentang hubungan dukungan keluarga dengan perilaku remaja dalam pencegahan Covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Tanjungsari Kabupaten Pacitan.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Remaja

Memberikan informasi yang tepat bagi remaja dalam pencegahan Covid-19.

b. Bagi Keluarga

Sebagai tambahan dan masukan bagi keluarga dalam memberikan pengasuhan yang tepat dan memberi dukungan yang positif, sehingga dapat mendorong para remaja untuk melakukan pencegahan Covid-19.

c. Bagi Perawat Puskesmas Tanjungsari Kabupaten Pacitan

Sebagai bahan pertimbangan bagi perawat dan tenaga kesehatan dalam menekankan kepada keluarga untuk memberikan dukungan keluarga

guna meningkatkan pelayanan dalam mencegah penularan Covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Tanjungsari Kabupaten Pacitan.

d. Bagi Prodi Sarjana Terapan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan perpustakaan untuk pembelajaran bagi kemajuan pendidikan terutama yang berkaitan tentang hubungan dukungan keluarga dengan perilaku remaja dalam pencegahan Covid-19.

F. Keaslian Penelitian

1. Penelitian Natalia (2020) “Kesiapsiagaan Remaja dalam Menghadapi Wabah Covid-19 di SMA PGRI Lembang”. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif dengan desain penelitian *cross sectional* dan teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*. Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan kesiapsiagaan remaja dalam menghadapi Covid-19, dan hubungannya dengan tingkat pengetahuan serta dukungan yang diperoleh. Jumlah sampel yang digunakan pada penelitian Natalia (2020) sebanyak 105 responden. Uji analisa yang digunakan pada penelitian yang dilakukan Natalia (2020) adalah *Pearson*. Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama menggunakan desain penelitian *cross sectional*. Sedangkan perbedaan penelitian ini adalah metode penelitian, teknik pengambilan sampel, uji analisa dan tempat penelitian. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian Natalia (2020) adalah kuantitatif deskriptif, sedangkan pada penelitian ini adalah kuantitatif analitik, teknik

pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian Natalia (2020) adalah *total sampling* sedangkan pada penelitian ini adalah *proporsional random sampling*, uji analisa yang digunakan pada penelitian Natalia (2020) adalah *Pearson*, sedangkan uji analisa pada penelitian ini menggunakan *Spearman*, tempat penelitian Natalia (2020) dilakukan di SMA PGRI Lembang, sedangkan penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Tanjungsari Kabupaten Pacitan.

2. Penelitian Setyawati (2020) “Perilaku Pencegahan Penularan Covid-19 Remaja di Sidoarjo”. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif dengan pendekatan *cross sectional* dan teknik pengambilan sampel menggunakan *voluntary sampling*. Penelitian dilakukan dengan menganalisis perilaku pencegahan penularan Covid-19 remaja di Sidoarjo dengan sampel sebanyak 176 responden, uji analisa yang digunakan pada penelitian ini adalah *Chi Square*. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan desain penelitian *cross sectional*. Sedangkan perbedaan penelitian ini adalah metode penelitian, teknik pengambilan sampel, uji analisa dan tempat penelitian. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian Setyawati (2020) adalah kuantitatif deskriptif, sedangkan pada penelitian ini adalah kuantitatif analitik, teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian Setyawati (2020) adalah *voluntary sampling* sedangkan pada penelitian ini dengan *proporsional random sampling*, uji analisa yang digunakan pada penelitian Setyawati (2020) adalah *Chi Square*, sedangkan uji analisa pada penelitian ini menggunakan *spearman*,

tempat penelitian Setyawati (2020) dilakukan di Sidoarjo sedangkan penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Tanjungsari Kabupaten Pacitan.

3. Penelitian Sari (2020) “*Self-Efficacy* dan Dukungan Keluarga dalam Keberhasilan Belajar dari Rumah di Masa Pandemi Covid-19”. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *proporsional random sampling*. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Self-Efficacy*, dan dukungan keluarga terhadap tingkat keberhasilan belajar dari rumah selama masa pandemi Covid-19 dengan jumlah sampel sebanyak 50 responden. Uji analisa yang digunakan pada penelitian yang dilakukan Sari (2020) menggunakan uji prasyarat yang terdiri dari uji normalitas dan uji linieritas. Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu *proporsional random sampling* dan variabel bebas dukungan keluarga. Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini adalah metode penelitian, uji analisa, variabel terikat dan tempat penelitian. Metode penelitian yang digunakan oleh Sari (2020) adalah kuantitatif deskriptif, sedangkan pada penelitian ini adalah kuantitatif analitik. Uji analisa yang digunakan pada penelitian Sari (2020) adalah uji prasyarat yang terdiri dari uji normalitas dan uji linieritas, sedangkan pada penelitian ini adalah uji *spearman*. Variabel terikat yang digunakan pada penelitian Sari (2020) adalah tingkat keberhasilan belajar dari rumah selama masa pandemi Covid-19 sedangkan penelitian ini variabel terikat yang diteliti

adalah perilaku remaja dalam pencegahan Covid-19, tempat penelitian dilakukan di Kabupaten Sumenep sedangkan penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Tanjungsari Kabupaten Pacitan.